

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PARENTING EDUCATION DI PAUD TARAM SKB
KABUPATEN TRENGGALEK**

Dedy Sukrisno 091034218

(Pendidikan Luar Sekolah, FIP, UNESA, e-mail: dedy_sukrisno@yahoo.co.id)

Abstract

Parenting Education is a synergistic activity between EARLY CHILDHOOD educators and the parents through education program for parents. This study uses qualitative approach in order to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research in a descriptive way, in the form of words and language. The methods used in this study are the method of observation, interview and documentation. The result of data analysis demonstrated that the effectiveness of implementation in parenting education of early childhood at Taram SKB – Trenggalek runs well, in accordance with technical guidance issued by the Director General PAUDNI as research guidelines and suited the theory.

The effectiveness of implementation in parenting education of early childhood at Taram SKB – Trenggalek can be known from learning components such as: andragogy approach used in parent's learning, materials, methods, media, atmosphere and setting of learning that are well synergic so that the desired output by institutions that parents understand parenting education materials, can apply it to their children.

There are some obstacles in the implementation, so the advice that is given by researcher, is: that early childhood educators more excited again to strive for the parents more active when the learning takes place and presenters using LCD which is owned by SKB Trenggalek, so parenting education that is in progress can be more interesting.

Keywords: effectiveness, and parenting education

Abstrak

Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, yang salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (parenting education).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Parenting Education Di Paud Taram SKB Kabupaten Trenggalek. Sasarannya adalah para orangtua yang menjadi peserta didik di lembaga PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Parenting Education Di Paud Taram SKB Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh DIRJEN PAUDNI, meskipun ada beberapa kendala dari pelaksanaannya. Tetapi pendidik PAUD sekaligus pemateri Parenting Education dapat mengatasinya dengan berbagai cara. Sedangkan untuk materi yang diberikan pada orangtua sesuai dengan kebutuhan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anaknya.

Kata kunci: efektifitas dan parenting education

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau sampai dengan delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau non pemerintah. (Sujiono, 2009:15).

Upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (*parenting education*).

Pada umumnya orang tua memang memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahannya diri, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya. Karena sering kali orang tua menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tidak dipungkiri lagi, bahwa hal ini bisa terjadi sebagai akibat ketidaktahuan orang tua cara mendidik anak yang baik.

Padahal keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dimasa usia emas anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada lembaga PAUD saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan dengan memberdayakan orang tua merupakan solusi yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan program *parenting education* ini sudah sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki berbagai fungsi, yang salah satunya adalah fungsi edukasi yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan yang paling utama. Untuk mewujudkan semua itu, maka sudah semestinya di adakan program *parenting education* untuk orang tua.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan *parenting education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program *parenting education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan *parenting education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program *parenting education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek..

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektivitas yang menurut Effendy, (1989:14) bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Teori efektivitas ini, di tujukan pada pelaksanaan *Parenting Education* yang artinya adalah suatu program kegiatan yang diberikan pada orang tua, yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD agar orang tua dapat melaksanakan perannya untuk mengoptimalkan potensi anak. Materi *Parenting Education* bisa berupa perkembangan anak, pengasuhan anak, pendidikan, kesehatan, perawatan badan, gizi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan dari orang tua. (juknis pedoman penyelenggaraan parenting (2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subyek penelitian ini diperoleh dari para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah: Pendidik PAUD yang berjumlah 5 orang dipilih semuanya sebagai informan, karena mereka juga sebagai pemateri dalam *parenting education*. Orang tua wali murid yang berjumlah 23 orang di pilih 10 orang sebagai informan. Pemilihan 10 orang tua sebagai *sampel* menggunakan teknik *purposive sampling* karena, peneliti menganggap orang tua tersebut sebagai informan yang terpercaya serta sesuai dengan yang di inginkan peneliti, yaitu orangtua tersebut sering datang ke lembaga untuk menjaga anaknya atau sering mengikuti pembelajaran *parenting education*. Serta informan dari SKB Kabupaten Trenggalek dipilih 4 orang dari 8 orang selaku pamong belajar. Pemilihan informan dari SKB sebagai *sampel* ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menganggap pamong belajar tersebut sebagai informan yang dapat memperlancar penelitian karena mereka sering membantu apabila ada kegiatan di PAUD Taram.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data merupakan

kegiatan yang dilakukan seluruh data dari responden terkumpul. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi (Moleong, 2005: 330).

Triangulasi sumber adalah triangulasi dengan berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara. Data dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana yang sama, dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.

Triangulasi teknik adalah triangulasi dengan mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi Penyidik adalah triangulasi dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk pengecekan data supaya mengruangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya menggunakan triangulasi data saja, tetapi juga menggunakan: *Member checks*, Nasution (dalam Riyanto 2006:20) berpendapat bahwa *Member checks* adalah mengecek kembali data yang telah diperoleh. Mengecek kesesuaian informasi atau data ini dengan cara mengulang kembali pertanyaan atau mengungkapkan jawaban yang didapat oleh peneliti dari informan. Teknik ini juga sangat penting dilakukan dengan upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Pada informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Serta diskusi teman sejawat yaitu memperlihatkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk ditunjukkan kepada teman sejawat dengan maksud dapat memberikan masukan terhadap data yang dikumpulkan saat berada dilapangan. Temansejawat dalam penelitian ini adalah teman mahasiswa yang sama-sama melakukan penelitian di SKB Kabupaten Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas mealui komponen pembelajaran yang saling bersinergis, yaitu mengenai *raw input* (pendekatan andragogik kepada orangtua), *environmental input* (materi, media, metode dan sarana pembelajaran), serta instrumental input (*setting* dan sarana pembelajaran). Berikut ini hasil analisa data dari

hasil penyajian data yang di sesuaikan dengan teori secara berurutan untuk mengetahui:

1. Efektivitas pelaksanaan *parenting education*, yaitu sebagai berikut:

a. Raw Input

Dalam kegiatan *parenting education* adalah pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran ini. Sehingga kegiatan *parenting education* yang dilaksanakan PAUD Taram di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Trenggalek mengunakan pendekatan *andragogik*. Penggunaan pendekatan *andragogi* dalam *parenting education* sudah tepat.

Karena sudah sesuai dengan apa yang diartikan Sudjana dalam Bukunya Pendidikan NonFormal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Azas (2005), disebutkan bahwa, andragogi berasal dari bahasa Yunani "andra dan agogos". Andra berarti orang dewasa dan Agogos berarti memimpin atau membimbing, sehingga andragogi dapat diartikan ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Atau sering diartikan sebagai seni dan ilmu yang membantu orang dewasa untuk belajar (*the art and science of helping adult learn*).

Pendekatan *andragogi* yang digunakan dalam pembelajaran oleh pemateri sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh DIRJEN PAUDNI tahun 2012. Untuk ciri-ciri pendekatan *andragogik* sebagai berikut: *pertama*, materi diberikan bukan hanya sebagai transformasi dari pemateri ke orangtua saja, tetapi lebih ke berbagi pengalaman apa yang dialami pemateri dulu, serta mengambil contoh tentang kebiasaan orang tua atau masyarakat sekitar saat mengasuh dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehar-hari

Kedua, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya. Hal ini bisa dilihat dari upaya ibu Rusmiatin yang selalu menunjuk salah satu orangtua untuk berbicara terlebih dahulu tentang pengalamannya. Dengan mengungkapkan pengalaman, maka permasalahan yang dihadapi bisa diketahui pendidik PAUD, sekaligus pendidik PAUD memberikan solusi apabila ada permasalahan.

Ketiga, mendorong peserta untuk aktif saat pembelajaran berlangsung. Karena kebanyakan dari orang tua malu untuk berbicara, maka setiap selesai menyampaikan materi narasumber menunjuk salah satu orang tua untuk menanggapi materi tersebut serta memberikan apresiasi kepada orang tua yang mau bercerita meskipun secara singkat dengan ucapan terima kasih.

Kempat, Untuk memberikan keberanian kepada orang tua agar mereka berani untuk bercerita atau berpendapat, setelah penyampaian materi orang tua ditunjuk secara bergantian untuk bekerjasama dengan pemateri berdiri di depan bercerita pengalaman sehari-hari dengan bergantian

Kemudian ciri yang *kelima*, berpusat pada kebutuhan peserta, hal ini sudah diberikan dan dipenuhi oleh pendidik PAUD yaitu orang tua mendapatkan pendidikan tentang cara mengasuh dan mendidik anak yang baik.

Pengunaan pendekatan *andragogi* yang digunakan dalam kegiatan *Parenting Education* bisa dibilang efektif meskipun pada poin yang ketiga dan keempat pemateri harus bersusah payah dulu agar orang tua mau menceritakan pengalamannya sehingga orang tua bisa lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung

b. *Environmental Input* (Materi, Media, Metode Dan Sarana Pembelajaran)

Materi Pembelajaran, Berdasarkan Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh DIRJEN PAUDNI tahun 2012. Bahwa salah satu tujuan dari program pelaksanaan *Parenting Education* adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan proses optimalisasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pengembangan materi disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga. Secara garis besar terdapat enam bahasan yang dapat dikembangkan yakni: Peningkatan Gizi, Pemeliharaan Kesehatan, Perawatan, Pengasuhan, Pendidikan dan Perlindungan.

Efektivitas pelaksanaan program *Parenting Education* di PAUD Taram Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Trenggalek ini dapat terwujud dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari materi yang di berikan dalam kegiatan ini sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. Sebab dari enam materi tersebut lima diantaranya diberikan dalam kegiatan *parenting education* melalui acara pertemuan orangtua, seperti:

a) Perkembangan anak

Memberitahukan perkembangan anak kepada orang tua saat di lembaga agar orang tua turut memperhatikan perkembangan bagi anaknya juga saat dirumah. Pemberitahuan tentang perkembangan anak dari pendidik PAUD sudah sesuai dengan pendapat ahli Hurlock (1956) yang mengemukakan bahwa tumbuh kembang anak, meliputi:

sistem syaraf, otot-otot, struktur fisik tubuh dan kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya polah tingkah laku baru. Pendapat mengenai tumbuh kembang anak sudah diberitahukan langsung kepada orang tua melalui contoh secara kongkrik aktivitas anak selama di lembaga.

Keberhasilan penyampaian materi tersebut dapat diketahui dari penuturan orang tua, yaitu ibu Suistiyani saat dirumah mengajarkan anaknya untuk mengenal warna, karena naufal masih belum bisa membedakan warna. Lain dengan yang dilakukan ibu Tricahyani, yaitu menyuruh rezka untuk bermain dengan teman sebayanya saat waktu istirahat berlangsung agar lebih bisa bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan ibu Yunia hari ini sangat senang, karena rafi sudah bisa berjinjit selama lima menit yang menandakan bahwa otot-otot kaki sudah tumbuh dengan baik.

b) Prilaku mendidik

Prilaku mendidik anak dengan menggunakan empat kata kunci (maaf, permissi, tolong dan terima kasih), perlu untuk di ucapkan oleh orang tua agar ditiru oleh anak. Penggunaan empat kata kunci ini sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan *parenting education*.

c) Pola pengasuhan anak

Pola pengasuhan anak yang di anjurkan oleh pemateri dari ketiga macam pola asuh adalah, pola asuh (Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun karso, Tut wuri Handayani), yang maksudnya adalah orang tua harus memiliki keteladanan dalam hal sikap dan perbuatan, karena sejatinya anak akan meniru segala apa yang dilakukan orangtua. Sebagai contohnya orang tua tidak boleh melarang anak untuk tidak melakukan ini dan itu, terlebih lagi memukul anak.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2011:51-52) mengelompokkan pola asuh menjadi tiga yaitu: (1) *Authoritarian/ otoriter*; (2) *Authoritative/ demokratis*, dan (3) *permissif*. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pola pengasuhan yang tepat untuk digunakan adalah pola asuh demokratis.

Dari pendapat ahli tersebut mengenai pengertian pola asuh demokratis, sama dengan pola asuh (Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun karso, Tut wuri Handayani) yang

maksudnya adalah memberikan kebebasan pada anak namun tetap ada pengontrolan dari orang tua, yang di jelaskan oleh pemateri saat pembelajaran *parenting education* berlangsung.

Meskipun tidak semua orang tua sudah menerapkan pola pengasuhan demokratis karena kebiasaan orang tua yang dulunya sering memukul anak apabila tidak menurut, sebab merubah kebiasaan itu butuh waktu. Namun sebagian besar orang tua sudah menerapkan pola asuh demokratis dengan memberi kebebasan pada anak untuk bermain ayunan dan panjat-panjatan di halaman lembaga PAUD saat istirahat.

Serta orang tua sudah bisa mengontrol diri untuk tidak memukul anak atau memberikan pengertian pada anak terhadap apa yang dilakukan anak, seperti yang dilakukan oleh ibu Murtini ketika anaknya bermain stop kontak yang sangat berbahaya kalau dibuat mainan. Sedangkan ibu Yunia mengajak anaknya untuk berbicara baik-baik, ketika anak membantah atau tidak menurut perkataan orang tua.

d) Mengatur menu makanan bergizi

Orang tua sudah bisa menerapkan menu makanan bergizi yaitu empat sehat lima sempurna. Meskipun banyak anak yang tidak suka makan sayuran, kini anak sudah mulai menyukai yang namanya sayuran. Karena setiap hari Selasa dan Kamis orangtua diharuskan mengisi bekal makanan anak yang ada sayurannya sebagai pembiasaan.

Menurut Prof. Poorwo Sudarmo yang merupakan seorang pakar gizi yang biasa dikenal sebagai Bapak Gizi Indonesia memberikan pemahaman tentang pentingnya makanan bergizi dengan dicetuskannya slogan yang cukup mudah diingat yaitu 4 Sehat 5 Sempurna yang terdiri dari karbohidrat (didapat dari makanan pokok), protein (dari tahu, tempe, daging-dagingan dan telur), mineral (dari sayur-sayuran), dan vitamin (dari buah-buahan). Keempat unsur sehat tersebut akan menjadi sempurna manakala ditambah dengan satu jenis minuman multimanfaat yaitu susu. Sehingga

pemberian materi empat sehat lima sempurna sudah tepat.

Penyajian menu makanan bergizi oleh orang tua pada anak dapat diketahui ketika hari Selasa dan Kamis. Bahwa bekal makan anak tidak hanya berisi sayuran saja, tetapi ada nasi atau mie, lauk pauk seperti: ayam, daging, telur, tempe, tahu dan ada juga yang membawa jambu atau mangga dari rumah. Untuk minumannya terkadang membawa air putih atau susu.

e) Perawatan kebersihan badan.

Perawatan kebersihan badan bagi anak dengan tujuan agar anak tetap sehat, karena apabila anak sakit akan mempengaruhi tingkat perkembangannya. Untuk kebersihan badan orangtua sudah memandikan anaknya dua sampai empat kali dalam sehari. Menurut definisi kesehatan dalam UU No.9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan, sehat adalah sehat badan, rohani (mental), dan sosial, bukan hanya sebatas dari penyakit-penyakit, cacat, dan kelemahan. Kesehatan jasmani yaitu kondisi yang memungkinkan pertumbuhan serta perkembangan badan. Sedangkan kesehatan rohani atau jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang. Sehat itu bisa diartikan sebagai sehat jiwa dan raga.

Sehingga sangat tepat materi perawatan kebersihan badan di berikan pada *parenting education*. Penerapan materi kebersihan badan sudah diterapkan oleh orang tua, seperti yang dilakukan ibu Inayah memandikan anaknya sehari tiga sampai empat kali, sedangkan ibu Murtini memeriksakan anaknya ke dokter gigi dan mandi sehari tiga kali.

f) Pemilihan mainan.

Pemilihan mainan yang baik bagi anak dalam materi *parenting education* adalah yang mengandung unsur pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan motorik, sensorik dan kecerdasan lainnya. Materi tersebut sudah sesuai dengan pendapat Landreth, seperti yang disampaikan Muhamad Rizal, Psi pada *Smart Parents Confrence*. Permainan adalah semua media yang dipakai oleh anak untuk melakukan kegiatan bermainnya. Sehingga mainan yang di

pilih harus sesuai dengan usia anak serta dapat meningkatkan perkembangan anak. Berikut ini contoh mainan yang tepat untuk anak: Kecerdasan Kinestetik (bermain bola), Kecerdasan Logis matematis (bermain puzzle) sederhana (kurang dari 10 keping), bermain balok membentuk bangunan), Kecerdasan Linguistik (telpon mainan, melatih anak untuk bercakap-cakap, buku cerita bergambar).

Pemberian mainan yang baik untuk anak sudah diterapkan oleh orang tua, hal ini bisa di lihat ketika kanaya membawa mainan puzzle miliknya sendiri dan putri membawa telfon mainan. Melihat anak didiknya membawa mainan dari rumah yang di bawah ke lembaga saat pembelajaran, pendidik PAUD bertanya, milik siapa mainan ini, dan anak pun menjawab mainan saya bunda habis di belikan ibu.

- g) Kegiatan bermain sambil belajar bagi anak di luar lingkungan ruang pembelajaran saat di lembaga PAUD (orangtua sudah meningkatkan perhatiannya dalam upaya mengembangkan potensi anak)

Metode Pembelajaran, Menurut Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999:767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh DIRJEN PAUDNI tahun 2012 menyebutkan ada enam metode yang dapat digunakan dalam kegiatan *Parenting Education*, antara lain: 1) Ceramah, 2) Diskusi kelompok, 3) Bermain peran/simulasi, 4) Kunjungan lapangan, dan 5) Praktek.

Dari ke lima metode yang dapat digunakan dalam kegiatan ini, hanya dua saja yang di terapkan yaitu metode ceramah dan simulasi/bermain peran. dalam kegiatan *parenting education*, serta ada satu penambahan metode lagi yaitu metode tanya jawab sebagai pendukung dari metode ceramah. Meskipun hanya menggunakan dua metode (ceramah dan simulasi/bermain peran) di tambah dengan metode tanya jawab, ini sudah bisa menjelaskan tentang materi *parenting education* secara jelas dan dimengerti orang tua.

Media Pembelajaran, Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2007:4) Media yang digunakan dalam pembelajaran dinamakan media pembelajaran. Berdasarkan Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga yang di terbitkan oleh DIRJEN PAUDNI tahun 2012 menyebutkan ada tujuh media pembelajaran yang dapat digunakan

antara lain: 1) Lembar info (*leaflet*, brosur, poster). 2) *Flipchart* (lembar balik). 3) Audio-visual (VCD, radio, televisi, proyektor, film). 4) Klipping (kumpulan berita dari berbagai media cetak). 5) *Booklet*. 6) Komik dan buku-buku bacaan pendamping lain. dan 7) Media lain yang mendukung.

Dari ke tujuh media yang di anjurkan untuk digunakan dalam kegiatan *Parenting Education*, hanya tiga media saja yang ada atau digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran yakni: audio-visual (televisi dan VCD), lembar info (poster yang mudah untuk dipahami oleh orang tua karena ada gambar-gambarnya juga, dan media kantong pintar yang mempunyai kantong-kantong kecil berisi kata-kata pendek untuk mengasuh anak berdasarkan usia).

Adapun media lain yang digunakan yakni media buku penghubung. Buku penghubung yang digunakan yaitu suatu media berbentuk buku yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Buku ini memuat catatan singkat yang menggambarkan tentang perkembangan anak. Buku ini juga berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua apabila akan di adakan suatu pertemuan orang tua atau kegiatan *parenting education*.

Meskipun tidak semua media yang di anjurkan oleh Petunjuk Teknis Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik karena ketiga media yang digunakan tadi berfungsi dengan baik untuk membantu memperlancar pembelajaran.

- c. *Instrumental Input* (setting dan sarana pembelajaran).

Instrumental input berupa setting pembelajaran yang mana dalam kegiatan awal semua peserta didik menghadap ke depan berfokus pada pemateri. Seiring berjalannya waktu setting pembelajaran ini dirasa kurang efektif karena peserta didik yang belakang asyik ngobrol sendiri. Oleh karena itu setting pembelajarannya diganti dengan setting tempat berbentuk huruf U, sehingga peserta didik bisa lebih fokus untuk menerima materi dan tidak ada yang ngobrol sendiri.

Selain setting pembelajaran juga ada suasana pembelajaran. Dalam *parenting education* suasana pembelajarannya menyenangkan karena pemateri memberikan materi dengan di bumbui canda tawa serta pengambilan contohnya di ambil dari kebiasaan masyarakat sekitar dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Sehingga raw input bisa dikatakan efektif karena peserta didik merasa nyaman saat mendapatkan materi dan

pemateripun juga terbantu dalam penyampaian materi yang diberikan.

Menurut Morgan, Barton et al (1976) bahwa, pendidikan orang dewasa adalah suatu aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan waktu orang tua untuk mengikuti *parenting education* yang terbatas pula. Maka pembelajarannya harus menyenangkan dan menghibur, agar orang tua tidak bosan untuk menerimanya.

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Parenting Education*:

Berikut ini faktor-faktor pendukung dari kegiatan *parenting education* adalah sebagai berikut :

- 1) Materi yang disampaikan dan dikemas secara baik, seperti penggunaan empat kata kunci (maaf, tolong, permisi, dan terimakasih) agar sering diucapkan oleh orangtua untuk ditiru anaknya.
- 2) Adanya kewajiban bagi orangtua untuk menyiapkan bekal makanan yang ada sayurannya setiap hari Selasa dan Kamis. Karena sebagian besar anak tidak suka memakan sayuran. Untuk itu orangtua dianjurkan memberikan bekal makanan sayur sebagai pembiasaan pada anak, serta membuat lagu ayo makan untuk dinyanyikan bersama anak saat makan, agar anak mau memakan sayuran secara lahap.
- 3) Penyampaian materi disampaikan dengan santai dan mengambil contoh dari lingkungan sekitar, sehingga mudah dipahami oleh orangtua.
- 4) Media yang digunakan unik seperti poster tentang pengasuhan anak, sehingga muda dipahami oleh orangtua serta adanya kantong pintar yang berisi kata-kata pendek cara mengasuh anak yang baik berdasarkan usia anak. Serta adanya buku penghubung yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orangtua, yang apabila setiap ada perkumpulan orangtua atau kegiatan bisa diketahui oleh orangtua, yang penyampaianya diberikan pada anak untuk ditunjukkan pada orangtua.

Berikut ini faktor-faktor pendukung dari kegiatan *parenting education* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pemberian materi kepada orang tua, peserta didik lebih banyak bersikap pasif. Orang tua bersedia bercerita pengalaman sehari-hari kalau sudah ditunjuk oleh pemateri terlebih dahulu.
- 2) Orang tua mengikuti kegiatan *parenting education* atau kegiatan lain, jika dalam buku penghubung tersebut di bilang wajib karena

berkaitan dengan anak, maka banyak dari orang tua yang datang.

PENUTUP Simpulan

Setelah melakukan penelitian, diketahui bahwa komponen-komponen pembelajaran seperti: pendekatan andragogig yang digunakan dalam pembelajaran pada orang tua, materi, metode, media, suasana dan setting pembelajaran sudah saling bersinergis dengan baik sehingga output yang di inginkan oleh lembaga yaitu orang tua memahami materi *parenting education* serta dapat menerapkannya pada anak sudah terlaksana dengan baik. Efektivitas *Parenting Education* di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek dapat diketahui, yakni:

- a) Perkembangan anak
Orang tua mengetahui tentang perkembangan anaknya, sehingga orang tua mengerti apa yang harus di ajarkan pada anak saat di rumah.
- b) Prilaku mendidik anak
Orang tua sudah menerapkan keempat kata kunci, yaitu: (maaf, permisi, tolong dan terima kasih), dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada di lingkungan lembaga PAUD.
- c) Pola pengasuhan anak
Orang tua sudah mulai menggunakan pola asuh (*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun karso, Tut wuri Handayani*). Orang tua sudah mampu mengontrol diri untuk tidak memukul anak, serta memberikan pengertian kepada anak, saat tidak menuruti perkataan orang tua.
- d) Mengatur menu makanan bergizi
Saat makan bersama, bekal makan anak tidak hanya ada sayuran saja, tetapi ada nasi atau mie, lauk pauk seperti: ayam, daging, telur, tempe, tahu dan ada juga yang membawa jambu atau mangga dari rumah. Untuk minumannya terkadang membawa air putih atau susu.
- e) Perawatan kebersihan badan
Orang tua sudah menerapkan cara merawat kebersihan badan dengan mandi sehari tiga kali, tidur siang dan rajin menggosok gigi.
- f) Pemilihan mainan yang baik bagi anak
Mainan yang di miliki anak sudah bagus karena sebagian besar dirumah ada mainan seperti: bongkar pasang, puzzle, boneka dan permainan lain yang mendidik yaitu mainan yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik, sensorik dan emosional anak.
- g) Kegiatan bermain sambil belajar bagi anak di luar lingkungan lembaga PAUD (outbound dan pergi ke makam Bung Karno). Orang tua sudah meningkatkan peran nya terhadap pembelajaran pada anak.

Untuk faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Parenting Education* adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung:

1. Materi yang disampaikan dikemas dengan baik.
 2. Adanya kewajiban bagi orang tua untuk menyiapkan bekal makanan pada anak yang harus ada sayurannya.
 3. Penyampaian materi mengambil contoh perilaku sehari-hari masyarakat sekitar.
 4. Media yang digunakan unik, menggunakan buku penghubung yang tidak semua lembaga PAUD memilikinya.
- b. Faktor penghambat:
1. Orang tua lebih bersikap pasif saat pembelajaran berlangsung.
 2. Tidak semua orang tua selalu bisa hadir saat pembelajaran *parenting education*.

Saran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada beberapa permasalahan yang dihadapi, tidak terkecuali kegiatan *Parenting Education* yang dilaksanakan oleh PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data yang diperoleh atau hasil dari penelitian, maka ada beberapa saran yang nantinya akan membantu memperlancar kegiatan ini, antara lain:

1. Agar pendidik PAUD lebih bersemangat lagi untuk mengupayakan agar orang tua lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.
2. Agar orang tua lebih bersemangat dalam belajar, sebaiknya pemateri menggunakan LCD yang di miliki SKB Kabupaten Trenggalek saat memberikan materi *parenting education*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad,dkk. 2007. *Ilmu & Aplikasi* Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Medi Pengajaran*.Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DEPDIKNAS.
- DIRJEN PAUDNI. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Ank Usia Dini*. DIRJEN PAUDNI.

- Gerungan, W.A. 2004, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT.Refika Aditama
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 1982. *Peranan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knowles, M.S. 1977. *The Modern Practice of Adult Education : From Pedagogy to Andragogy*, New York : Cambridge; The Adult Education Company.
- Morgan, C.T. & King, RA. 1976. *Introduction To Psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, S. Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- _____. 2005. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Grafindo Litera Indo.
- Riyanto, Yatim.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Santrock, John W. 1995. *Perkembangan Masa Hidup, edisi kelima, jilid satu*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana,D. 2004. *Pendidikan Non Formal Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas* . Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suhartin. 2010. *Smart Parenting*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Suherman, Maman. 1986. *Pengembangan Sarana Belajar*, Jakarta : Karunia

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa, dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Surbakti, E.B. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suryadi, Ace. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pemberdayaan*. Bandung: Widya Aksara Press.

UU No.9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan, sehat

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

<http://al-bantany->

112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html (diunduh: Selasa, 12 februari 2013 pukul 14.00)

<http://imyminejery->

imyminejery.blogspot.com/2013/01/program-parenting-pada-kelompok-bermain-4126.html (diunduh: 18 februari 2013 pukul 09.10)

<http://pgtkplus.000space.com>. (diunduh: Senin, 25 maret 2013 pukul 10.00)



UNESA